

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada Era globalisasi pada saat ini, teknologi berkembang sangat pesat. Hal ini sangat berhubungan dengan kebutuhan manusia akan informasi dan teknologi guna melengkapi kebutuhannya, manusia menggunakan berbagai cara dan media. Salah satu kebutuhan manusia adalah kebutuhan akan informasi. Informasi-informasi tersebut tentunya diperoleh melalui media massa dan non massa media massa terdiri dari televisi, radio, surat kabar, majalah, tabloid dan film.

Pada saat ini, media komunikasi massa yang berkembang sangat pesat adalah media online. Dengan media online, informasi dari belahan dunia manapun dapat diperoleh kecepatannya yang tinggi dalam memberikan informasi membuat media online banyak digunakan oleh masyarakat pada saat ini.

Keberadaan media online tidak terbatas ruang dan waktu sehingga penggunaannya dapat menggunakan dimanapun dan kapanpun yang mereka kehendak. Sebagai media massa, media online juga menggunakan kaidah-kaidah jurnalistik dalam system kerja mereka. Pada saat ini, media online menjadi alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan informasi khalayaknya.

Khalayak media online biasanya adalah orang yang melek akan teknologi karena dalam pengoperasiannya media online menggunakan perangkat computer dan jaringan internet. Dengan menggunakan media online, perhatian khalayak 1

tertuju pada berita apa yang akan dicari, tidak seorangpun dapat mengendalikan perhatian khalayak. Khalayak juga bisa keluar masuk sesuai dengan apa yang ingin dibaca.

Kompas.com merupakan situs berita terpercaya di Indonesia. Diupdate selama 24 jam sehari, dengan total readership lebih dari 15 juta orang. Tingkat kunjungan ke kompas.com atau lebih dikenal dengan sebutan Page View, rata-rata mencapai 40 juta setiap bulan.

Kompas.com merupakan salah satu media online yang ada di Indonesia yang banyak di akses oleh banyak dikunjungi di Tanah Air, Kompas.com sebagai layaknya media online memiliki berbagai rubric untuk dapat diakses oleh khalayaknya untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Kompas.com sebagai media online mempunyai beberapa karakteristik yaitu kita mendapatkan berita secara fleksibel, kapan saja, dan dimana saja. Kompas online mempunyai banyak rubric yang akan menambah informasi penggunanya. Berita yang ada tidak hanya berita nasional saja tetapi juga internasional. Kecuali itu kompas.com menyajikan beberapa rubrik yang memang dibutuhkan oleh penggunanya sesuai dengan informasi yang mereka butuhkan dan menjadi salah satu alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Media online merupakan salah satu media yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi khalayaknya. Salah satunya adalah media online Kompas.com yang saat ini banyak diakses masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dari aktivitas masyarakat yang sekarang beralih ke media online yaitu Kompas.com. Selain lebih mudah dan murah, media online khususnya Kompas.com dapat diakses kapan dan dimanapun.

Media pada saat ini merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini didasari berbagai faktor dan juga mendorong masyarakat untuk membaca, dan menulis. Media juga berperan bagi masyarakat sebagai wadah dimana masyarakat mendapat tempat baik itu sebagai objek dan juga pada tempat tertentu menjadi objek.

Perkembangan media massa dapat dikelompokkan ke dalam tiga bentuk yaitu media cetak, media elektronik dan media online. Ketiga media massa tersebut identik dengan sebutan dunia pers. Pers tidak hanya mengelola suatu pemberitaan, akan tetapi juga membahas berbagai aspek-aspek lainnya untuk isi dari media massa. Karena itu, fungsinya tidak hanya menyiarkan informasi tetapi juga menyerap aspirasi pembaca atau menjadi stimulus bagi pembaca.

Saat ini berkembang dan juga menjadi salah satu dari bagian media massa, sebagai sarana media massa, surat kabar memiliki berbagai macam bentuk informasi yang disuguhkan kepada pembaca. (Kusumaningati, 2012:7)

Charnley dalam Amir (2005;43) mendefinisikan berita sebagai laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian sebenarnya, penting dan menarik bagi pembaca serta menyentuh kepentingan mereka. Suatu fakta dapat dikatakan berita, apabila memenuhi syarat antara lain telah dipublikasikan oleh seseorang atau institusi yang jelas, alamat dan penanggung jawabnya, fakta tersebut ditemukan oleh jurnalis dengan cara yang sesuai dengan standar operasional dan prosedur dalam profesi jurnalistik (Panuju, 2005 : 52)

Selain unsur-unsur berita wartawan juga harus memikirkan nilai berita, dalam cerita atau berita itu tersirat pesan yang ingin disampaikan wartawan kepada pembacanya. (Effendy, 2003 :67)

Media yang diteliti pada penelitian ini adalah media *Kompas Tv* JawaBarat yang merupakan salah satu jaringan televisi swasta nasional di Indonesia yang berfokus pada konten berita. *Kompas Tv* dimiliki oleh KG Media, anak usaha dari *Kompas* Gramedia.

Berdasarkan fenomena yang ada penelitian ini akan menjelaskan tentang pandangan-pandangan mengenai standar kelayakan berita menggunakan media online Kompas.com dengan pemenuhan kebutuhan informasinya, akan tetapi hal lain yang menjadi pertimbangan yang dimana aktivitas yang mereka kehendaki. Dalam penelitian ini berarti khalayak menggunakan media online Kompas.com untuk memenuhi kebutuhan informasi karena ada dorongan baik dari dalam individu maupun luar individu. Kecuali itu apakah setelah melakukan aktivitas menggunakan media online tersebut, dengan kelayakan berita online dan informasinya akan terpenuhi.

Melalui fenomena yang ada, seperti kelayakan berita online pada media Kompas.com menjadikan sumber informasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan berita. Terbukti bahwa Kompas.com mempublikasikan berita sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat. Tidak hanya itu Kompas.com terpilih sebagai Mitra Media online terbaik di tahun 2020, dan mendapatkan penghargaan diajang Diversity Award 2021.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Pada masalah latar belakang yang diuraikan, maka dari penelitian ini akan fokus pada pandangan atau perspektif pada *reporter* Kompas TV agar penelitian

ini dapat terarah, maka dari itu penelitian ini merumuskan fokus penelitian menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan aspek penting dalam sebuah standar kelayakan berita?
2. Bagaimana pandangan aspek menarik dalam sebuah standar kelayakan berita?
3. Bagaimana pandangan aspek aktual dalam sebuah standar kelayakan berita ?
4. Bagaimana pandangan aspek faktual dalam sebuah standar kelayakan berita?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang diuraikan, maka penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui pandangan bagaimana standar kelayakan berita berdasarkan aspek penting.
2. Untuk mengetahui pandangan bagaimana standar kelayakan berita berdasarkan aspek menarik.
3. Untuk mengetahui pandangan bagaimana standar kelayakan berita berdasarkan aspek aktual.
4. Untuk mengetahui pandangan bagaimana standar kelayakan berita berdasarkan aspek faktual.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Secara Akademis**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu jurnalistik terutama dalam aspek manajemen media dan reka bentuk surat kabar.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

Dengan dibuatnya penelitian ini, di harapkan dapat menambah wawasan penulis tentang apa itu ilmu komunikasi jurnalistik, terkhusus tentang bagaimana standar sebuah berita yang ada di media online dan bagaimana standar sebuah berita yang ada di media online dan bagaimana pemanfaatnya di media televisi. Sedangkan bagi masyarakat, diharapkan akan mendapatkan informasi dalam menentukan arah dan objektivitas media dalam pemberitaan dan bagi mahasiswa yang lain, di harapkan menginspirasi studi penelitian yang lebih mendalam dan konprehensif.

## **1.5 Landasan Pemikiran**

### **1.5.1 Landasan Teoritis**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *gate keeping*, teori yang menekankan adanya peran krusial dari para penjaga gerbang (*geetkeepers*) yakni para eksekutif media, yang bisa membuka atau menutup 'gerbang' terhadap pesan-pesan yang akan disampaikan media. Merekalah yang akan menentukan, pesan atau isi apa yang menentukan dan pesan atau isi apa yang di muat atau ditayangkan di media, dan pesan mana pula yang tidak dimuat atau tidak ditayangkan di media diperkenalkan oleh Kurt Levin (1947). Misalnya, apakah para produser di divisi News Kompas Tv memutuskan untuk menayangkan atau tidak menayangkan berita tentang peristiwa tertentu. Istilah *gatekeeping* pertama kali di publikasikan oleh psikolog Austria Kurt Levin (1947) untuk merujuk pada individu atau kelompok orang yang mempengaruhi perjalanan suatu berita dalam saluran komunikasi.

Mekanisme *gatekeeping* menjadi inti dalam pengawalan perkembangan berita dimana prosedurnya melibatkan aktivitas-aktivitas *gatekeeping* yang

difungsikan untuk memilih dan memilah, mengurangi, meniadakan serta memutuskan informasi-informasi apa saja yang disetujui untuk dibagikan kepada masyarakat. Dalam artian, informasi yang sampai ke masyarakat benar-benar berita yang layak dikonsumsi dan tentu informatif. *Gatekeeping* adalah orang yang berperan penting dalam media massa. Mereka memainkan peranan dalam beberapa fungsi. Fungsi utama *gatekeeping* adalah menyaring pesan yang diterima seseorang.

Teori *gatekeeping* menjelaskan mengenai arus informasi dan media ke publik. Dalam proses ini media beserta individu-individu (mediator) mencerna informasi dan melaporkannya kepada pemirsa dalam bentuk berita jadi yang lebih ramah publik. *Gatekeeping* bertindak sebagai mediator, mereka memilih bagian mana yang paling layak dalam proses hingga terciptanya sebuah berita. Para *gatekeeping* berkontribusi terhadap terciptanya realita sosial berita pandangan pribadi masyarakat terhadap dunia. (Shoemaker & Fos, 2009:1).

(Menurut Shoemaker & Fos, 2009:31) gatekeeper adalah orang yang berperan penting dalam menentukan dan memutuskan apa yang akan muncul atau tampil di media. Untuk menjelaskan penelitian mengenai *gatekeeping* ini, maka digunakan konsep *gatekeeping* dari Shoemaker, ia membagi teori *gatekeeping* ini menjadi lima level yaitu :

- a. Level individual : memperhatikan pada teori-teori berpikir yaitu bagaimana gatekeeper mengevaluasi dan menginterpretasi pesan-pesan. Teori dalam pengambilan keputusan dan karakteristik personal individu para gatekeeper.

- b. Level Rutinitas Media : diartikan sebagai pola-pola, rutinitas yang selalu dilakukan, kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan bentuk-bentuk yang digunakan oleh para pekerja media standar kerja para pekerja media.
- c. Level Organisasi : mempertimbangkan bagaimana strategi pengambilan keputusan dari kelompok mempengaruhi proses gatekeeping. Beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan gatekeeping pada level organisasi, yaitu system filter dan praseleksi, karakteristik organisasi berkaitan dengan aturan batas-batas organisasi.
- d. Level Extramedia : yaitu pihak-pihak diluar media yang media tersebut, antara lain sumber berita, *audience*, pasar, pengiklan dan media lain , ada beberapa faktor yang termasuk dalam lingkungan di luar media. A. Sumber berita, disini di pandang bukanlah sebagai pihak yang netral yang memberikan informasi apa adanya, ia juga mempunyai kepentingan untuk mempengaruhi media dengan berbagai alasan : menenangkan opini publik, atau memberi citra tertentu kepada khalayak, dan seterusnya. B. sumber penghasilan media, berupa iklan, bisa juga berupa pelanggan media. Media harus survive, dan untuk bertahan hidup kadangkala media harus berkompromi dengan sumber daya yang menghidupi mereka.
- (Shoemaker,2009;76)
- e. Level Sistem Sosial : yaitu pengaruh ideologi dari system dimana gatekeeper berada. Berupa system formal dan makna, nilai dan kepercayaan, sejumlah hal yang bisa dikatakan sebagai cara memandang dunia, system kepercayaan yang dimiliki kelompok atau kelas tertentu yang melihat ideologi di sini tidak di pahami sebagai sesuatu yang ada

dalam diri individu sendiri, melainkan diterima dari masyarakat. (Shoemaker,2009;97).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dikaitkan hubungan antara produser dengan gatekeeper adalah dimana produser dalam hal proses komunikasi di media massa berperan sebagai komunikator atau dapat berupa gatekeeper. Dalam hal ini produser berperan dalam menyaring atau sebagai penapis informasi yang akan disampaikan kepada audiens. Produser yang berperan sebagai gatekeeper juga melakukan penyaringan pesan yang dapat berupa menambahi, mengurangi dan memperbaiki pesan sedemikian rupa sehingga dapat disampaikan dan kemudian diterima khalayak luas.

Media *regulations* yang menggunakan *communication technology* maupun *information* untuk menyampaikan pesan-pesan secara rutin kepada khalayak, seperti surat kabar,majalah,radio,televisi (media massa) dan internet. Seiring dengan kemajuan teknologi, kedudukan media semakin penting. Upaya untuk memahami karakter, perilaku, dan efek media terus dilakukan oleh ilmuwan dan praktisi komunikasi seiring dengan meningkatnya peran media di dalam msyarakat. Menurut Denis Mc Quail, media memiliki fungsi penting karena media merupakan industri yang berubah dan berkembang yang menciptakan lapangan kerja, barang, dan jasa, serta menghidupkan industri lain yang terkait. Media juga merupakan industri tersendiri yang memiliki peraturan dan normanorma yang menghubungkan institusi tersebut dengan masyarakat dan institusi sosial lainnya. Di lain pihak, institusi media diatur oleh masyarakat.

## **1.5.2 Landasan Konseptual**

### **1.Standar Kelayakan berita**

Berita adalah laporan mengenai peristiwa yang ada di masyarakat dan sekitarnya yang disampaikan melalui media massa. Ermanto dalam bukunya mengatakan bahwa “sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu membutuhkan media atau informasi untuk menambah wawasannya dan mendewasakan alam berpikirnya” (Ermanto 2005 :78)

Berita sebagai laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai yang penting dan menarik bagi sebagian khalayak, bersifat baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa. Peristiwa atau pendapat tidak akan menjadi berita, bila tidak dipublikasikan media massa secara periode.

Selanjutnya Dja'far H Assegaf mendefinisikan “berita sebagai laporan tentang fakta atau ide yang terkini, yang dipilih staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca” (Assegaf 1991:

24). Definisi lainnya diberikan oleh Sumadiria, “berita yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televise, atau media online internet” (Sumadiria, 2005:65)

Sebelum kita membahas unsur-unsur yang membahas suatu berita layak untuk dimuat, ada baiknya kita menyimak terlebih dahulu si pasal 5 kode etik jurnalistik wartawan Indonesia. “wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan kecermatan dan ketepatan, serta tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri. Tulisan berisi interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya”. (Budaya, 2012:47).

Dari ketentuan yang ditetapkan oleh kode etik jurnalistik itu menjadi jelas pada kita bahwa berita pertama-tama harus cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistik harus akurat selain cermat dan tepat, berita juga harus lengkap (*complete*), adil (*fair*) dan berimbang. Kemudian berita pun harus tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis disebut objektif. Yang merupakan syarat praktis tentang penulisan berita, tentu saja berita itu harus ringkas (*concise*) jelas (*clear*) dan hangat (*current*).

Sifat-sifat istimewa berita ini sudah termasuk sedemikian kuatnya sehingga sifat-sifat ini bukan saja menentukan bentuk-bentuk khas praktik pemberitaan tetapi juga berlaku sebagai pedoman dalam menyajikan dan menilai layak tidaknya suatu berita online untuk dimuat. Ini semua membangun prinsip-prinsip kerja yang mengkondisikan pendekatan profesional terhadap berita dan membimbing wartawan dalam pekerjaan sehari-hari.

Informasi yang perlu dikonfirmasi adalah berita penting yang terpengaruhi signifikan terhadap nasib seseorang, yang dibawa oleh orang fisik. Berita memang tidak dapat terlepas dari unsur pelaporan suatu peristiwa tertentu. Akan tetapi, tidak semua kejadian atau peristiwa dapat dilaporkan kepada khalayak sebagai berita. Pekerjaan guru mengajar di sekolah dan percekocokan antar pedagang dan pembeli di pasar tidak perlu dilaporkan kepada khalayak.

Dalam perspektif jurnalistik, berita bukanlah sekedar peristiwa yang terjadi, juga bukan sekedar pernyataan seseorang. Beribu peristiwa bisa

terjadi setiap saat, dan berjuta orang bisa angkat bicara setiap saat. Namun tentunya tidak semua layak bisa diberitakan, hanya sebagian kecil saja yang memiliki syarat untuk disiarkan atau dipublikasikan.

Dalam sebuah berita kita harus mengetahui beberapa unsur-unsur penting yang menentukan apakah berita tersebut layak atau tidak. Hal ini ditunjukkan agar berita yang kita buat dapat dipervaya dan diminati para pembaca. Adapun unsur-unsur kelayakan dalam membuat berita adalah sebagai berikut :

- a. Unsur penting, dalam sebuah berita terdapat dua hal yang dinilai penting. Pertama materi berita menyangkut kepentingan orang banyak dan mempengaruhi kondisi masyarakat. Kedua, tokoh yang terlibat dalam pemberitaan merupakan tokoh penting atau memiliki kapasitas yang telah diakui oleh masyarakat.
- b. Unsur menarik, yakni sebuah berita haruslah dapat menimbulkan rasa ingin tahu, dan ketertarikan dari masyarakat untuk menyimak isi dari berita tersebut. Adapun peristiwa yang menarik dan diminati oleh masyarakat biasanya bersifat menghibur , aneh, memiliki unsue kedekatan, mengandung nilai kemanusiaan , mengandung unsur seks, kriminalitas dan konflik.
- c. Unsur aktual, yakni sebuah berita juga harus mengandung unsur terkini ,terbaru, terhangat, baru saja atau sedang terjadi.

Adapun yang dimaksud dengan terbaru tersebut bisa merupakan fakta terbaru yang ditemukan dari suatu peristiwa lama, atau peristiwa yang baru saja terjadi.

d. Unsur faktual, dalam hal ini berita yang disajikan haruslah memuat kejadian benar-benar merupakan suatu kenyataan, bukan suatu rekayasa, khalayak atau karangan. Fakta yang dimuat pada sebuah berita muncul dan di peroleh dari sebuah kejadian nyata, pendapat ataupun pernyataan bukan rekayasa atau kebohongan belaka.

## 2. Media online

Media online (*cyber media*) merupakan bagian dari media baru (*news media*). Pedoman pemberitaan Media Siber (PPMS) yang dikeluarkan Dewan Pers mengartikan “media siber sebagai segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-undang Pers dan standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers” (Asep Syamsul M.Romli, 2012:30).

Teknologi baru pada dasarnya merupakan cara baru yang biasa digunakan dalam mempersentasikan dunia. Media baru membantu mendapatkan informasi dunia yang terbentang luas di luar sana dan menimbulkan hubungan yang baru anatar subjek dengan media melalui teknologi yang ada dalam sebuah media. “secara umum media baru tidak saja menjembati perbedaan pada beberapa media, tetapi juga perbedaan antara batasan kegiatan komunikasi pribadi dan batasan komunikasi public.”(Mcquail, 2003:17).

### **3. Media Televisi**

Media televisi mempunyai sifat istimewa. Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar, bisa bersifat informatif, hiburan, maupun pendidikan, bahkan gabungan dari ketiga unsur tersebut, televisi merupakan sumber citra dan pesan tersebar yang sangat besar dalam sejarah, dan ini telah menjadi mainstream bagi lingkungan simbolik masyarakat.

Dan televisi merupakan system bercerita (story-telling) yang tersentralisasi.

Televisi saat ini telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang menghabiskan waktu mengobrol bersama televisi, dibandingkan menghabiskan waktu mengobrol bersama keluarganya, siaran televisi adalah pemancaran sinyal listrik yang membawa muatan gambar proyeksi yang terbentuk pada system lensa dan suara. Menurut Peter Herford, setiap stasiun televisi dapat menayangkan beberapa acara hiburan seperti, film, musik, kuis, talk show, dan sebagainya. Televisi merupakan media komunikasi yang menyediakan berbagai informasi yang update, dan menyebarkannya kepada khalayak umum.

### **4. Sistem Stasiun Jaringan (SSJ)**

Menurut PP 50/2005, sistem jaringan adalah tata kerja yang mengatur relai siaran secara tetap antar stasiun penyiaran. Sistem stasiun jaringan terdiri dari atas stasiun swasta induk stasiun jaringan dan stasiun swasta anggota stasiun jaringan yang membentuk sistem stasiun jaringan.

Stasiun swasta anggota stasiun jaringan merupakan stasiun swasta yang tergabung dalam suatu sistem stasiun jaringan yang melakukan relai siaran pada waktu-waktu tertentu dari stasiun swasta induk. Dalam hal ini,

stasiun swasta yang menyelenggarakan siarannya melalui sistem stasiun jaringan harus memuat siaran lokal.

Setiap penyelenggaraan siaran melalui sistem stasiun jaringan dan setiap perubahan jumlah anggota stasiun jaringan yang terdapat dalam sistem stasiun jaringan wajib dilaporkan kepada pemerintah.

Durasi relai siaran untuk acara tetap yang berasal dari lembaga penyiaran dalam negeri bagi lembaga penyiaran melalui sistem stasiun jaringan dibatasi paling banyak 40% untuk penyiaran radio dan paling banyak 90% untuk penyiaran televisi dari seluruh waktu siaran per hari. Sedangkan durasi relai siaran untuk acara tetap yang berasal dari stasiun penyiaran dalam negeri bagi stasiun radio televisi yang tidak berjaringan dibatasi paling banyak 20% dari seluruh waktu siaran per hari.

## **1.6 Hasil Penelitian Yang Relevan**

Peneliti sangat penting untuk melihat penelitian terdahulu, agar wawasan peneliti bisa lebih terbuka dan juga memicu untuk memunculkan ide-ide yang berguna bagi penelitian yang akan dilakukan. Peneliti terdahulu sangat penting bagi peneliti agar peneliti lebih mudah dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan.

Di bawah ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, sebagai bahan referensi dan membuka wawasan penulis dalam mengkaji penelitian penulis.

### **Tabel 1. 1 Daftar Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Kania Nur Azqa Profesionalitas Kerja	Wartawan Kompas tv yang mempunyai kualitas baik dan	Penulis menggunakan subjek media wartawan	Profesionalisme wartawan

<p>Wartawan</p> <p><i>(studi fenomenologi latar belakang pendidikan wartawan KompasTV Jawa Barat)</i></p>	<p>dalam segi integritasnya dan kinerjanya.</p>	<p>kompasTV.</p>		
---	---	------------------	--	--

2.	Sahrul Gunawan Peran Media Online Detik.com di Akademika FDK UINAM (Skripsi UIN Alauddin Makassar)	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan ahwa keberadaan media online detik.com sangat berperan penting bagi civitas akademik FDK dalam mengembangkan pengetahuannya, serta	Membahas mengenai media <i>online</i> . Metode digunakan sama kualitatif deskriptif.	Membahas mengenai media detik.com dengan persepsi yang berbeda, sedangkan penulis penelitian mengenai berita <i>online</i> dengan sumber riset <i>Reporter</i> KompasTV.
----	--	--	--	--

		<p>kreativitasnya dan dapat disajikan sebagai bahan referensi pembelajaran dan penyebaran informasi yang bersifat up to date dan real time.</p>		
3.	<p>Abdul Muhaemin, Standar Kelayakan Berita Headline di Media Online (Studi kualitatif pada Pikiran-Rakyat.com)</p>	<p>Hasil penelitian ini bahwa <i>pikiran-rakyat</i> menjadikan berita yang terkait dengan Bandung, Jawa Barat. Standar kelayakan berita <i>headline</i> di media online bahwa pikiran</p>	<p>Penelitian ini menggunakan teori geet keeper</p>	<p>Penelitian ini mempunyai perbedaan pada subjek penelitian yang di pakai.</p>

		rakyat.com telah memenuhi standar kelayakan berita berdasarkan aspek yang ada.		
4.	Lisna , Studi Fenomenologi Tentang Pengalaman Wartawan Media online di Kota Bandung Dalam meliput bencana	Pemaknaan pada peristiwa bencana menghasilkan 40% di antaranya kerusakan lingkungan dan 60% disebabkan oleh peristiwa.	Penelitian ini memiliki subjek yang digunakan yaitu wartawan	Penelitian ini memiliki relevansi pada objek
5.	Nuraisah siti, Profesionalisme wartawan di tengah pandemic : Studi fenomenologi	Menunjukkan ketiga wartawan memahami profesionalisme dengan menerapkan kode etik	Peneliti memilih secara kualitatif dengan mengumpulkan data primer melalui	Profesionalisme wartawan, dan pemaknaan, pemahaman wartawan.

	tentang profesionalisme wartawan Kompas TV Jawa Barat.	jurnalistik, memahami undang-undang pers.	wawancara dan analisis data.	
--	--	---	------------------------------	--

## 1.7 Langkah-Langkah Penelitian

### 1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada *reporter* Kompas TV, Untuk menjadi Subjek penelitian karena *reporter* Kompas TV merupakan salah satu jaringan televisi swasta nasional di Indonesia yang berfokus pada konten berita.

### 1.7.2 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma ini menganggap bahwa tidak ada kebenaran yang tunggal. Kebeneran diinterpretasikan oleh individu maupun kelompok, sehingga hasilnya beragam. Begitu pula tentang penelitian mengenai kelayakan berita online dan akan menghasilkan kelayakan yang beragam pada setiap media. Paradigma konstruktivis memiliki pandangan terhadap media dan teks berita yang dihasilkan, paradigma ini melihat bahwa pemberitaan pada media sebagai aktivitas konstruksi sosial.

### 1.7.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan ini adalah pendekatan kualitatif karena hasil penelitian tidak dapat dicapai dengan prosedur kuantifikasi. Pendekatan kualitatif meyakini bahwa dalam suatu system kemasyarakatan terdapat suatu

ikatan yang menimbulkan keteraturan. Begitupun dalam *reporter* Kompas TV yang didalamnya terikat dengan peraturan dan menimbulkan sebuah kelayakan pada media massa dan media online.

#### **1.7.4 Metode Penelitian**

Dipenelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut David Williams (1995) penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah. Tentu saja karena dilakukan secara alamiah atau natural, hasil penelitiannya pun juga ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan dengan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa penelitian melalui pendekatan kualitatif ini merupakan sesuatu yang diteliti secara alamiah atau apa adanya yang sesuai dengan fenomena yang terjadi. Maka dari itu penulis menggunakan metode pendekatan secara kualitatif mengenai “Standar Kelayakan BeritaOnline Sebagai Sumber Pemberitaan Dalam Liputan Media Televisi (pada *reporter* Kompas TV)”.

#### **1.7.5 Jenis dan Sumber Data**

##### **1.7.5.1 Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai kelayakan pada berita online sebagai sumber riset media televisi. Selain itu, data yang dikumpulkan adalah data berita yang menerapkan kebijakan tersebut.

##### **1.7.5.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah *reporter* Kompas TV yang termasuk kedalam proses pembuatan berita. Kompas TV tersebut harus dengan sukarela memberikan data secara akurat dan langsung.

## 1.8 Informasi dan Unit Analisis

### 1.8.1 Informan

Melalui pendekatan metode kualitatif pada dasarnya setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda-beda mengenai objek penelitian, penulis memilih beberapa orang untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Reporter KompasTV
- b. Kontributor KompasTV
- c. Reporter-reporter pada media lain

Para informan ini di ambil sesuai dengan pengalaman serta pengetahuan yang akan menjadi sumber data dalam pengalaman ini.

## 1.9 Teknik Pengumpulan Data

### 1.9.1 Wawancara

Wawancara akan dilakukan untuk mendalami dan menggali informasi yang terkait dengan kelayakan-kelayakan pada berita online dalam penetapan sebuah berita. Wawancara akan dilakukan kepada narasumber dan subjek penelitian yang telah ditentukan dalam penelitian ini dan teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Tujuan dari wawancara mendalam agar pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat menggali informasi secara mendalam. Wawancara ini bertujuan untuk mendapat informasi yang lebih *valid* dan *solid* terkait temuan di lapangan.

### 1.9.2 Observasi

Observasi akan dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kegiatan di Kompas TV dalam pembuatan kelayakan media online dan berita televisi. Observasi. Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif dengan menggunakan strategi pendekatan lapangan seperti wawancara informasi dan mengamati secara online melalui aplikasi *whatsapp*. Observasi dilakukan bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai proses pembuatan kebijakan dan bisa diambil sebuah kesimpulan yang dijadikan hasil penelitian.

### 1.9.3 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data ini bertujuan untuk membuktikan dalam penelitian ini apakah benar secara ilmiah dan juga untuk memastikan atas data yang sudah didapat oleh penulis. Penulis atas data yang sudah didapat oleh penulis. Penulis dalam keabsahan data menggunakan teknis triangulasi. Teknik triangulasi dijelaskan oleh Norman K Denkin, mengungkapkan bahwa triangulasi merupakan gabungan dari fenomena yang memiliki keterkaitan sudut pandang yang berbeda, yaitu melalui triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

Dari keempat penulis menggunakan triangulasi sumber data yakni dengan membandingkan informasi hasil wawancara dan observasi. Menurut penulis triangulasi sumber data sangat tepat untuk penelitian terhadap penelitian mengenai "Standar Kelayakan Berita *Online* Sebagai Sumber Riset Liputan Media Televisi (studi kualitatif pada *reposter* Kompas TV Jawa Barat)" Dengan tujuan akhir mengetahui keprofesionalan sebuah tim liputan yang sesuai

dengan kode etik jurnalistik melalui data triangulasi sumber data tanpa ada rekayasa sesuai dengan kondisi di lapangan.

#### 1.9.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan analisis data dengan meneliti secara kualitatif agar mendapatkan gambaran dalam penelitian melalui :

#### 1.9.5 Organisasi Data

Data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan *reporter* Kompas TV akan diolah menjadi dua tahap yaitu mencari data dan mengumpulkan data.

#### 1.9.6 Pembacaan Data

Data yang telah diproses, dibaca secara menyeluruh dan dipahami sesuai kategorinya.

#### 1.9.7 Rencana Jadwal Penelitian

**Tabel 1. 2 Rencana Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan				
		Oktober	November	Desember	Januari	Februari
1.	Bimbingan Proposal	☐				
2.	Seminar Proposal			☐		
3.	Pencarian Data					
4.	Bimbingan					

5.	Penulisan Laporan					
6.	Sidang Munaqosah					

